

PENGARUH INTENSITAS MODAL, KOMISARIS INDEPENDEN, MANAJEMEN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAKMuhammad Ikbal¹⁾, Alexander Raphael²⁾¹⁾²⁾ Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang

Correspondence		
Email: ikbal170401@gmail.com, dosen01102@unpam.ac.id	No. Telp:	
Submitted: 8 October 2024	Accepted: 17 October 2024	Published: 18 October 2024

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh intensitas modal, komisaris independen, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2023 pada sektor energi. Sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan dan didapatkan 70 observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan dibantu perangkat lunak EViews 12 Student Version Lite. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan intensitas modal, komisaris independen, manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan. Intensitas modal, komisaris independen dan manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Intensitas moda; komisaris independen; manajemen laba; agresivitas pajak.

Pendahuluan

Pajak ialah iuran yang menjadi sebuah kewajiban terhadap negara yang dilaksanakan oleh orang atau badan hukum sesuai dengan ketentuan UU No. 28 Tahun 2007 yang telah dirubah terakhir dengan UU No. 7 Tahun 2021. Hal itu tertuang dalam Pasal 1 ayat (1) UU tersebut. Guna menjamin kemakmuran rakyat yang sebanyak mungkin, pajak dipungut tanpa menimbulkan ketimpangan secara langsung dan dimanfaatkan untuk rakyat. Dalam rangka mendirikan pembangunan nasional, pajak ialah senjata yang penting untuk pemerintah serta dalam mencapai pemerataan dan kesejahteraan masyarakat. Perpajakan merupakan sumber pendapatan negara yang paling signifikan dengan memberikan kontribusi paling banyak didalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) jika dibanding sumber-sumber pendapatan lainnya. Bagi masyarakat yang berperan sebagai wajib pajak pribadi, pajak berfungsi sebagai bentuk kontribusi dalam mendukung kemajuan pembangunan nasional. Sementara itu, pajak bagi perusahaan dengan status wajib pajak badan usaha berubah menjadi beban yang harus dibayarkan kepada pemerintah, yang pada akhirnya menurunkan pendapatan perusahaan. Alhasil itu mendorong perusahaan untuk mencari cara agar pajak yang dibebankan kepada mereka berkurang, sehingga memicu pelaksanaan strategi agresivitas perpajakan. Sikap agresivitas dalam perpajakan merujuk pada perbuatan yang dilaksanakan oleh sejumlah bisnis untuk memanipulasi keuntungan kena pajak guna menurunkan kewajiban perpajakan mereka yang dilaksanakan melalui strategi perencanaan pajak.

Kasus agresivitas pajak masalah kerap terjadi. Menurut laman *Tax Justice Network*, penghindaran pajak menyebabkan Indonesia merugi sekitar Rp. 68,7 triliun atau 4,86 miliar dolar AS setiap tahunnya. Dari laporan tersebut, bisnis multinasional memindahkan

pendapatannya ke tempat yang disebut surga pajak untuk menghindari pengungkapan pendapatan sebenarnya di negara tempat mereka menjalankan bisnis. Alhasil, perusahaan membayar pajak lebih kecil dari yang seharusnya. Kasus agresivitas pajak lainnya Menurut laman Kompasiana, PT Adaro Energy Tbk. yang diduga terlibat dalam transfer pricing melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International Pte Ltd., di tahun 2019. Strategi ini diduga dimanfaatkan oleh PT Adaro Energy Tbk. dengan mengalihkan keuntungannya dengan jumlah yang besar di Indonesia ke negara yang memberlakukan kebebasan pajak atau mempunyai tarif pajak yang lebih kecil. Praktik ini sudah dijalankan sejak tahun 2009-2017. Akibat dari praktik tersebut, PT Adaro Energy Tbk. telah melakukan pembayaran pajak sebesar US\$125 juta (sekitar Rp 1,75 triliun) lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlihatkan apabila perusahaan banyak melakukan tindakan agresivitas pajak di mana ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi seberapa agresif perpajakan dilakukan untuk meminimalkan pembayaran pajak yang diwajibkan, salah satunya adalah intensitas modal. Tingkat di mana suatu bisnis mendistribusikan investasinya di antara aset tetap dan persediaan. Menurut Pattiasina et al., (2019) intensitas modal merupakan faktor yang mampu memberikan dampak pada strategi penghindaran pajak. Faktor tersebut berpengaruh terhadap tarif efektif pajak secara langsung. Dikarenakan perusahaan dengan sejumlah besar aset tetap harus membayar biaya penyusutan, yang dapat menurunkan laba sebelum pajak, sehingga intensitas modal bisa mendorong agresivitas pajak. Berdasarkan dari penelitian yang Al Hasyim (2022) lakukan, telah memperlihatkan bahwa intensitas modal memengaruhi agresivitas pajak. Meski demikian, berbeda dengan temuan Christina dan Wahyudi (2022) yang memperlihatkan bahwa intensitas modal tidak memengaruhi agresivitas pajak.

Keberadaan komisaris independen jadi salah satu faktor yang berpengaruh pada agresivitas pajak. Anggota dewan yang menjadi komisaris independen adalah mereka yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan publik atau emiten, tidak mempunyai saham secara langsung ataupun tidak, dan tidak berasal dari dalam perusahaan. (Sari dan Rahayu, 2020). Peningkatan jumlah komisaris independen akan memberikan pengawasan yang lebih kuat pada kinerja manajemen, dan menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih hati-hati dan keterbukaan dalam cara menjalankan operasi bisnis. Tingkat agresivitas pajak bisnis akan menurun di bawah pengawasan ketat dari komisaris independen. Berdasarkan dari penelitian yang Romadhina (2020) lakukan, telah memperlihatkan bahwa komisaris independen memengaruhi agresivitas pajak. Meski demikian, berbeda dengan temuan Kamul dan Riswandari (2021) yang memperlihatkan bahwa komisaris independen tidak memengaruhi agresivitas pajak.

Satu dari sekian faktor yang dapat berpengaruh ketika tindakan agresivitas pajak yakni dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan strategi yang dilakukan guna menghasilkan tingkat laba yang diinginkan untuk dilaporkan, sejumlah tindakan dilakukan dengan langkah-langkah tertentu yang disengaja dan tetap dalam batas aturan akuntansi yang berlaku umum (Krisnugraha et al., 2021). Penggunaan laba sebagai dasar penghitungan pajak dapat menyebabkan masalah terkait cara mengelola laba. Jumlah pajak yang wajib dibayarkan akan mengalami peningkatan seiring dengan laba yang didapat. Sebagai hasilnya, perusahaan berusaha untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dengan menyajikan laba yang lebih rendah melalui teknik manajemen laba. Berdasarkan dari penelitian yang Rifai dan Atiningsih (2019) lakukan, telah memperlihatkan bahwa manajemen laba memengaruhi agresivitas pajak. Meski demikian, berbeda dengan temuan Krisnugraha et al., (2021) yang memperlihatkan bahwa manajemen laba tidak memengaruhi agresivitas pajak.

Di samping manajemen laba, agresivitas pajak dapat juga diberi dampak oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah besar kecilnya bisnis yang menunjukkan skala ukur suatu aset yang dimiliki perusahaan (Sari dan Rahayu, 2020). Perusahaan dengan skala besar dan distribusi saham yang luas biasanya memiliki kapasitas untuk menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini berakibat pada peningkatan penghasilan dan secara bersamaan pada kenaikan beban pajak yang harus disetorkan. Menurut Jao dan Holly (2022) perusahaan yang memiliki aset besar biasanya berupaya lebih keras untuk mengambil perhatian investor, sehingga perusahaan terlibat dalam menerapkan strategi agresivitas pajak. Berdasarkan dari penelitian yang Allo et al., (2021) lakukan, telah memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi agresivitas pajak. Meski demikian, berbeda dengan temuan Fauzia et al., (2023) yang memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi agresivitas pajak.

Penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai agresivitas pajak yang mana adalah variabel dependen, serta manajemen laba, komisaris independen, ukuran perusahaan dan intensitas modal sebagai variabel independen. Hal itu dikarenakan fenomena dan latar belakangnya telah dijelaskan diatas serta terdapat beberapa temuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penulis ingin mengulang dan menguji kembali hubungan antara intensitas modal, komisaris independen, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, perusahaan sektor energi dipilih sebagai objek penelitian ini. Objek penelitian yang diambil berbeda dari penelitian dahulu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Krisnugraha et al., (2021) dengan judul penelitian pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan objek penelitian adalah perusahaan properti, real estate, dan konstruksi. Penulis memilih sektor energi sebagai kebaruan dalam penelitian sebelumnya dan beberapa variabel yang berbeda dan cenderung memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga penulis akan mengambil penelitian berjudul "Pengaruh Intensitas Modal, Komisaris Independen, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak".

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan tahunan Perusahaan Sektor Energi Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2023 yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi intensitas modal, komisaris independen, manajemen laba, ukuran perusahaan dan agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah 83 Perusahaan dari Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2023.

Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan saat pemilihan sampel penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Sektor Energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan pada tahun 2019-2023.
3. Perusahaan menggunakan mata uang USD.
4. Perusahaan mengalami laba.
5. Perusahaan memiliki beban pajak penghasilan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, persamaan analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dibantu dengan program komputer yaitu menggunakan aplikasi *Eviews 12*.

Hasil dan Pembahasan

Sampel penelitian yang digunakan adalah 14 perusahaan yang diambil dari 83 perusahaan yang didasari oleh metode *purposive sampling*. Telah didapatkan 70 observasi melalui data laporan keuangan tahunan selama 5 tahun dari 14 perusahaan yang terdapat disitus resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Proses dalam pemilihan sampel meliputi:

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Eleminasi	Akumulasi
Perusahaan Sektor Energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.		83
Perusahaan menyajikan laporan keuangan pada tahun 2019-2023.	19	64
Perusahaan menggunakan mata uang USD.	23	41
Perusahaan mengalami laba.	22	19
Perusahaan memiliki beban pajak penghasilan.	5	14
Total Sampel (2019-2023)	14 x 5	70

Sampel penelitian yang terpilih berjumlah 14 perusahaan yang diteliti dari laporan keuangan pada periode 2019 - 2023, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.1. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang memenuhi kebutuhan analitis peneliti. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO
2.	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	BIPI
3.	PT Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
4.	PT Bayan Resources Tbk.	BYAN
5.	PT Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
6.	PT Harum Energy Tbk.	HRUM
7.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
8.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP
9.	PT Petrosea Tbk.	PTRO
10.	PT Rukun Raharja Tbk.	RAJA
11.	PT Samindo Resources Tbk.	MYOH
12.	PT Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP
13.	PT Soechi Lines Tbk.	SOCI
14.	PT TBS Energi Utama Tbk.	TOBA

Sampel penelitian diatas akan dipakai sebagai materi penelitian dan hasilnya akan dipaparkan pada bagian ini. hasil penelitian di olah menggunakan Eview 12.

4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji Analisis deskriptif dijalankan guna menjelaskan data yang disajikan yaitu nilai minimum, nilai maksimum, deviasi standar, median dan mean atau rata-rata. Pada konteks ini, variabel yang dianalisis meliputi agresivitas pajak yang menjadi variabel dependen, serta intensitas modal, komisaris perusahaan, manajemen laba dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen.

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Date: 10/13/24 Time: 14:11 Sample: 2019 2023					
	IM	KOMIND	MABA	UP	APA
Mean	0.274275	0.440850	-0.014635	20.39593	0.241648
Median	0.171740	0.400000	-0.022600	20.28782	0.228070
Maximum	0.853338	1.000000	0.360485	23.10117	0.663313
Minimum	0.028253	0.250000	-0.186680	18.83351	0.060319
Std. Dev.	0.255411	0.130986	0.108774	1.053026	0.089343
Skewness	1.276961	1.739575	0.905757	0.688534	1.659100
Kurtosis	3.258800	6.920263	4.045263	3.088739	9.270392
Jarque-Bera	19.21935	80.12943	12.75797	5.553889	146.7908
Probability	0.000067	0.000000	0.001697	0.062228	0.000000
Sum	19.19923	30.85952	-1.024483	1427.715	16.91535
Sum Sq. Dev.	4.501212	1.183854	0.816389	76.51153	0.550774
Observations	70	70	70	70	70

Sumber: Data diolah *Eviews 12*, 2024

Pada tabel 4.3 yang dilampirkan tampak hasil uji analisis statistik deskriptif dengan banyak sampel 70 data, maka hasil yang didapatkan yaitu :

1. Intensitas Modal (X1)

Diketahui variabel intensitas modal (X1) mempunyai nilai minimum data sejumlah 0,028253 pada PT TBS Energi Utama Tbk. tahun 2022 yang merupakan nilai terendah dari data penelitian dan nilai maximum data sejumlah 0,853338 pada PT Sillo Maritime Perdana Tbk. tahun 2019 yang merupakan nilai tertinggi dari data penelitian. Intensitas modal memiliki nilai mean atau rata-rata dari data penelitian yang di peroleh sejumlah 0,274275.

Median merupakan nilai yang terletak di posisi tengah dalam sekumpulan data dan di urutkan dari yang terkecil ke terbesar. Pada variabel ini nilai median sejumlah 0,171740. Intensitas modal memiliki standar deviasi sejumlah 0,255411. Nilai tersebut lebih rendah dari mean atau rata-rata yang artinya bahwa data intensitas modal relatif konsisten dan tidak menyebar jauh dari rata-rata serta berdistribusi dengan baik.

2. Komisaris Independen (X2)

Diketahui variabel komisaris independen (X2) mempunyai nilai minimum data sejumlah 0,250000 pada PT Bayan Resources Tbk. tahun 2020 yang merupakan nilai terendah dari data penelitian dan nilai maximum sejumlah 1,000000 pada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. tahun 2023 yang merupakan nilai tertinggi dari data penelitian. Komisaris independen memiliki nilai mean atau rata-rata dari data penelitian yang di peroleh sejumlah 0,440850.

Median merupakan nilai yang terletak di posisi tengah dalam sekumpulan data dan di urutkan dari yang terkecil ke terbesar. Pada variabel ini nilai median sejumlah 0,400000. Komisaris independen memiliki standar deviasi sejumlah 0,130986. Nilai tersebut lebih rendah dari mean atau rata-rata yang artinya data komisaris independen relatif konsisten dan tidak menyebar jauh dari rata-rata serta berdistribusi dengan baik.

3. Manajemen Laba (X3)

Diketahui variabel manajemen laba (X3) mempunyai nilai minimum sejumlah -0,186680 pada PT Petrosea Tbk. tahun 2023 yang merupakan nilai terendah dari data penelitian dan nilai maximum sejumlah 0,360485 pada PT TBS Energi Utama Tbk. tahun 2019 yang merupakan nilai tertinggi dari data penelitian. Manajemen laba memiliki nilai mean atau rata-rata dari data penelitian yang di peroleh sejumlah -0,014635,

Median merupakan nilai yang terletak di posisi tengah dalam sekumpulan data dan di urutkan dari yang terkecil ke terbesar. Pada variabel ini nilai median sejumlah -0,022600. Manajemen laba memiliki standar deviasi sejumlah 0,108774. Nilai tersebut lebih besar dari mean atau rata-rata yang artinya bahwa data manajemen laba cenderung berubah-ubah dan menyebar jauh dari rata-rata sehingga manajemen laba memerlukan pengelolaan dan perencanaan lebih untuk meminimalkan risiko.

4. Ukuran Perusahaan (X4)

Diketahui variabel ukuran perusahaan (X4) mempunyai nilai minimum sejumlah 18,83351 pada PT Samindo Resources Tbk. tahun 2020 yang merupakan nilai terendah dari data penelitian dan nilai maximum sejumlah 23,10117 pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk. tahun 2022 yang merupakan nilai tertinggi dari data penelitian. Ukuran perusahaan memiliki nilai mean atau rata-rata dari data penelitian yang di peroleh sejumlah 20,39593,

Median merupakan nilai yang terletak di posisi tengah dalam sekumpulan data dan di urutkan dari yang terkecil ke terbesar. Pada variabel ini nilai median sejumlah 20,28782. Ukuran perusahaan memiliki standar deviasi sejumlah 1,053026. Nilai tersebut lebih rendah dari mean atau rata-rata yang artinya data ukuran perusahaan relatif konsisten dan tidak menyebar jauh dari rata-rata serta berdistribusi dengan baik.

5. Agresivitas Pajak (Y)

Diketahui variabel agresivitas pajak (Y) mempunyai nilai minimum sejumlah 0,060319 pada PT Harum Energy Tbk. tahun 2020 yang merupakan nilai terendah dari data penelitian dan nilai maximum sejumlah 0,663313 pada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. tahun 2023 yang merupakan nilai tertinggi dari data penelitian. Agresivitas pajak memiliki nilai mean atau rata-rata dari data penelitian yang di peroleh sejumlah 0,241648.

Median merupakan nilai yang terletak di posisi tengah dalam sekumpulan data dan di urutkan dari yang terkecil ke terbesar. Pada variabel ini nilai median sejumlah 0,228070. Agresivitas Pajak memiliki standar deviasi sejumlah 0,089343. Nilai tersebut lebih rendah dari mean atau rata-rata yang artinya data agresivitas pajak relatif konsisten dan tidak menyebar jauh dari rata-rata serta berdistribusi dengan baik.

4.2.2 Hasil Uji Estimasi Regresi Data Panel

Pada metode estimasi model regresi menggunakan data panel terdapat 3 pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

4.2.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 4.4
Hasil Uji *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: APA Method: Panel Least Squares Date: 10/13/24 Time: 13:53 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 14 Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044131	0.186621	0.236476	0.8138
IM	-0.096896	0.037036	-2.616276	0.0110
KOMIND	0.284489	0.071282	3.991028	0.0002
MABA	-0.283248	0.085489	-3.313260	0.0015
UP	0.004635	0.009046	0.512370	0.6101
R-squared	0.328333	Mean dependent var	0.241648	
Adjusted R-squared	0.287000	S.D. dependent var	0.089343	
S.E. of regression	0.075441	Akaike info criterion	-2.262185	
Sum squared resid	0.369936	Schwarz criterion	-2.101578	
Log likelihood	84.17647	Hannan-Quinn criter.	-2.198390	
F-statistic	7.943552	Durbin-Watson stat	1.775926	
Prob(F-statistic)	0.000028			

Sumber: Data diolah *Eviews* 12, 2024

4.2.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4.4
Hasil Uji *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: APA Method: Panel Least Squares Date: 10/13/24 Time: 13:55 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 14 Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.638685	0.700455	0.911815	0.3661
IM	-0.031087	0.175368	-0.177266	0.8600
KOMIND	0.437652	0.092353	4.738876	0.0000
MABA	-0.106264	0.116956	-0.908579	0.3678
UP	-0.028584	0.033920	-0.842689	0.4033
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.567326	Mean dependent var	0.241648	
Adjusted R-squared	0.425876	S.D. dependent var	0.089343	
S.E. of regression	0.067696	Akaike info criterion	-2.330535	
Sum squared resid	0.238305	Schwarz criterion	-1.752350	
Log likelihood	99.56872	Hannan-Quinn criter.	-2.100873	
F-statistic	4.010764	Durbin-Watson stat	2.712835	
Prob(F-statistic)	0.000055			

Sumber: Data diolah *Eviews* 12, 2024

4.2.2.3 Random Effect Model (REM)

Tabel 4.5
Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: APA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/13/24 Time: 13:55				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.070326	0.253011	0.277956	0.7819
IM	-0.092500	0.051114	-1.809674	0.0750
KOMIND	0.329783	0.074719	4.413666	0.0000
MABA	-0.237128	0.091840	-2.581977	0.0121
UP	0.002345	0.012261	0.191283	0.8489
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.037035	0.2304
Idiosyncratic random			0.067696	0.7696
Weighted Statistics				
R-squared	0.313922	Mean dependent var	0.152940	
Adjusted R-squared	0.271702	S.D. dependent var	0.079721	
S.E. of regression	0.068034	Sum squared resid	0.300860	
F-statistic	7.435352	Durbin-Watson stat	2.153212	
Prob(F-statistic)	0.000054			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.318603	Mean dependent var	0.241648	
Sum squared resid	0.375296	Durbin-Watson stat	1.726148	

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

4.2.3 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat 3 model statistik data panel menurut persebarannya yaitu *common effect model (CEM)*, *fixed effect model (FEM)*, dan *random effect model (REM)*. Dalam memilih model yang sesuai, dilakukan tiga jenis pengujian, yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*.

4.2.3.1 Hasil Uji Chow

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.209454	(13,52)	0.0221
Cross-section Chi-square	30.784500	13	0.0036

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Dalam uji *chow* ini menampilkan nilai *Probability Cross Section F* sebesar 0,0221. Dapat dilihat bahwa nilai $0,0221 < 0,05$. Dengan begitu, hasil uji *chow* telah memilih *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.2.3.2 Hasil Uji Hausman

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.649965	4	0.3251

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Dalam uji *hausman* ini menampilkan nilai *Probability Cross Section Random* sebesar 0,3251. Dapat dilihat bahwa nilai $0,3251 > 0,05$. Dengan begitu, hasil uji hausman telah memilih *Random Effect Model (REM)*.

4.2.3.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.8
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.093180 (0.1480)	1.432178 (0.2314)	3.525358 (0.0604)
Honda	1.446783 (0.0740)	1.196736 (0.1157)	1.869250 (0.0308)
King-Wu	1.446783 (0.0740)	1.196736 (0.1157)	1.748308 (0.0402)
Standardized Honda	2.330619 (0.0099)	1.582239 (0.0568)	-0.844152 (0.8007)
Standardized King-Wu	2.330619 (0.0099)	1.582239 (0.0568)	-0.647050 (0.7412)
Gourieroux, et al.	--	--	3.525358 (0.0731)

Sumber: Data diolah *Eviews* 12, 2024

Dalam pengujian *lagrange multiplier* menampilkan nilai *Prob. Cross Section Breusch-Pagan* sebesar 0,1480. Dikarenakan nilainya sebesar $0,1480 > 0,05$, maka uji *lagrange multiplier* telah memilih *Common Effect Model (CEM)* sebagai pendekatan estimasi model regresi data panel.

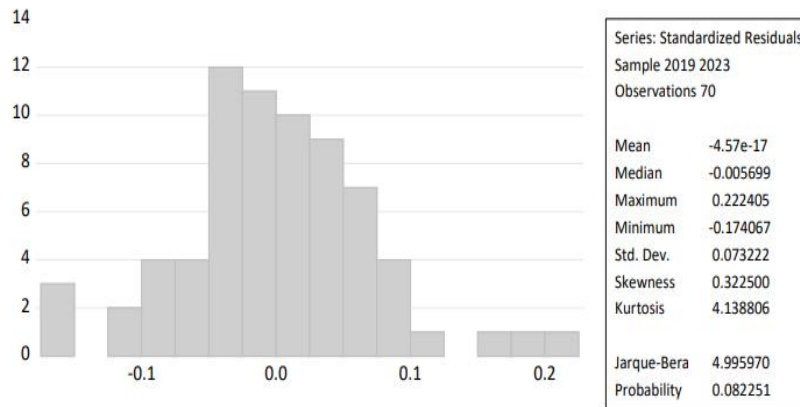
Menurut temuan dari tiga pengujian yang sudah dilaksanakan, teridentifikasi bahwa model regresi data panel tidak konsisten. Menurut Nachrowi (2006), Apabila data panel yang dimiliki menunjukkan jumlah periode waktu (t) yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah individu (n), sehingga disarankan untuk menerapkan model efek *random*. Di penelitian ini, periode waktunya adalah 5 tahun dan jumlah perusahaan adalah 14. demikian, syarat tersebut sudah terpenuhi. Demikian, model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)* yang akan digunakan dalam melakukan estimasi terhadap pengaruh intensitas modal, komisaris perusahaan, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Dilakukan empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.4.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah *Eviews* 12, 2024

Dalam hasil uji normalitas memperlihatkan nilai *Probability* sejumlah 0,082251 artinya ($0,082251 > 0,05$). Dari hasil ini, dapat diartikan jika data ditemukan normal berdistribusi.

4.2.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

	IM	KOMIND	MABA	UP
IM	1.000000	-0.026978	-0.041491	-0.274466
KOMIND	-0.026978	1.000000	0.199213	0.110813
MABA	-0.041491	0.199213	1.000000	-0.036593
UP	-0.274466	0.110813	-0.036593	1.000000

Sumber: Data diolah *Eviews* 12, 2024

Dalam uji multikolinearitas tersebut diperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X1 dan X2 adalah -0,026978 ($< 0,80$), X1 dan X3 adalah -0,041491 ($< 0,80$), X1 dan X4 adalah -0,274466 ($< 0,80$), X2 dan X3 adalah 0,199213 ($< 0,80$), X2 dan X4 adalah 0,110813 ($< 0,80$), dan antara X3 dan X4 adalah -0,036593 ($< 0,80$). Semua koefisien korelasi antar variabel independen intensitas modal (X1), komisaris perusahaan (X2), manajemen laba (X3), dan ukuran perusahaan (X4) adalah kurang dari 0,80. demikianlah, disimpulkan jika tidak adanya gejala multikolinearitas.

4.2.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.963317	Prob. F(14,55)	0.5011
Obs*R-squared	13.78449	Prob. Chi-Square(14)	0.4659
Scaled explained SS	22.79537	Prob. Chi-Square(14)	0.0637

Sumber: Data diolah *Eviews* 12, 2024



Dalam uji heteroskedastisitas memperlihatkan jika nilai *Probability Chi-Square* dari *Obs*R-square* adalah 0,4659 artinya ($0,4659 > 0,05$). Dengan Demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari pengujian ini tidak menunjukkan indikasi terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.776064	Prob. F(2,63)	0.4646
Obs*R-squared	1.683120	Prob. Chi-Square(2)	0.4310

Sumber: Data diolah *Eviews* 12, 2024

Dalam uji autokorelasi tersebut memperlihatkan bahwa nilai Probabilitas dari *F-statistic* pada uji autokorelasi adalah $0,4646 > 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, asumsi dalam penelitian mengenai uji autokorelasi terpenuhi.

4.2.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis regresi data panel dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Berikut merupakan hasil dari persamaan regresi data panel:

$$Y = 0,070326 - 0,092500X_1 + 0,329783X_2 - 0,237128X_3 + 0,002345X_4 + \varepsilon$$

Sumber: Data diolah *Eviews* 12, 2024

Hasil dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sejumlah 0,070326, maka artinya bahwa jika variabel independen (intensitas modal, komisaris independen, manajemen laba dan ukuran perusahaan) naik satu satuan, maka variabel dependen (agresivitas pajak) akan naik sejumlah 0,070326.
2. Nilai koefisien regresi variabel intensitas modal (X_1) bernilai (-) sejumlah -0,092500, maka artinya bahwa jika variabel intensitas modal (X_1) meningkat maka variabel agresivitas pajak (Y) akan menurun sejumlah -0,092500.
3. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen (X_2) bernilai (+) sejumlah 0,329783, maka artinya bahwa jika variabel komisaris independen (X_2) meningkat maka variabel agresivitas pajak (Y) juga akan meningkat sejumlah 0,329783.
4. Nilai koefisien regresi variabel manajemen laba (X_3) bernilai (-) sejumlah -0,237128, maka artinya bahwa jika variabel manajemen laba (X_3) meningkat maka variabel agresivitas pajak (Y) akan menurun sejumlah -0,237128.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_4) bernilai (+) sejumlah 0,002345 maka artinya bahwa jika variabel ukuran perusahaan (X_4) meningkat maka variabel agresivitas pajak (Y) juga akan meningkat sejumlah 0,002345.

4.2.6 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian paling akhir yang dilaksanakan di penelitian ini adalah uji hipotesis. Ada 3 tahapan yang akan dilaksanakan, yaitu uji secara parsial (uji T), uji secara simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (uji R^2).

4.2.6.1 Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

Tabel 4.12
Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

Dependent Variable: APA Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 10/13/24 Time: 13:55 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 14 Total panel (balanced) observations: 70 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.070326	0.253011	0.277956	0.7819
IM	-0.092500	0.051114	-1.809674	0.0750
KOMIND	0.329783	0.074719	4.413666	0.0000
MABA	-0.237128	0.091840	-2.581977	0.0121
UP	0.002345	0.012261	0.191283	0.8489
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.037035	0.2304
Idiosyncratic random			0.067696	0.7696
Weighted Statistics				
R-squared	0.313922	Mean dependent var	0.152940	
Adjusted R-squared	0.271702	S.D. dependent var	0.079721	
S.E. of regression	0.068034	Sum squared resid	0.300860	
F-statistic	7.435352	Durbin-Watson stat	2.153212	
Prob(F-statistic)	0.000054			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.318603	Mean dependent var	0.241648	
Sum squared resid	0.375296	Durbin-Watson stat	1.726148	

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Dapat dilihat dalam hasil uji parsial (uji T) di atas, dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

- Variabel Intensitas Modal (X1)
 Variabel intensitas modal (X1) diketahui memiliki nilai *t-statistic* -1,809674 dengan prob. (signifikansi) 0,0750 > 0,05. Dengan ini, maka dikatakan bahwa intensitas modal (X1) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).
- Variabel Komisaris Independen (X2)
 Variabel komisaris independen (X2) diketahui memiliki nilai *t-statistic* 4,413666 dengan prob. (signifikansi) 0,0000 < 0,05. Dengan ini, maka dikatakan bahwa komisaris independen (X2) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Y).
- Variabel Manajemen Laba (X3)
 Variabel manajemen laba (X3) diketahui memiliki nilai *t-statistic* -2,581977 dengan prob. (signifikansi) 0,0121 < 0,05. Dengan ini, maka dikatakan bahwa manajemen laba (X3) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (Y).
- Variabel Ukuran Perusahaan (X4)
 Variabel ukuran perusahaan (X4) diketahui memiliki nilai *t-statistic* 0,191283 dengan prob. (signifikansi) 0,8489 > 0,05. Dengan ini, maka dikatakan bahwa ukuran perusahaan (X4) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).

4.2.6.2 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.13
Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Dependent Variable: APA					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 10/13/24 Time: 13:55					
Sample: 2019 2023					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 14					
Total panel (balanced) observations: 70					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.070326	0.253011	0.277956	0.7819	
IM	-0.092500	0.051114	-1.809674	0.0750	
KOMIND	0.329783	0.074719	4.413666	0.0000	
MABA	-0.237128	0.091840	-2.581977	0.0121	
UP	0.002345	0.012261	0.191283	0.8489	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.037035	0.2304	
Idiosyncratic random			0.067696	0.7696	
Weighted Statistics					
R-squared	0.313922	Mean dependent var	0.152940		
Adjusted R-squared	0.271702	S.D. dependent var	0.079721		
S.E. of regression	0.068034	Sum squared resid	0.300860		
F-statistic	7.435352	Durbin-Watson stat	2.153212		
Prob(F-statistic)	0.000054				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.318603	Mean dependent var	0.241648		
Sum squared resid	0.375296	Durbin-Watson stat	1.726148		

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil secara simultan (uji F) diatas, diperoleh nilai *F-statistic* adalah 7,435352 dan nilai Prob. (*F-statistic*) 0,000054 < 0,05. Sehingga, bisa dikatakan bahwa variabel intensitas modal, komisaris independen, manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap agresivitas pajak.

4.2.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dependent Variable: APA					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 10/13/24 Time: 13:55					
Sample: 2019 2023					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 14					
Total panel (balanced) observations: 70					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.070326	0.253011	0.277956	0.7819	
IM	-0.092500	0.051114	-1.809674	0.0750	
KOMIND	0.329783	0.074719	4.413666	0.0000	
MABA	-0.237128	0.091840	-2.581977	0.0121	
UP	0.002345	0.012261	0.191283	0.8489	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.037035	0.2304	
Idiosyncratic random			0.067696	0.7696	
Weighted Statistics					
R-squared	0.313922	Mean dependent var	0.152940		
Adjusted R-squared	0.271702	S.D. dependent var	0.079721		
S.E. of regression	0.068034	Sum squared resid	0.300860		
F-statistic	7.435352	Durbin-Watson stat	2.153212		
Prob(F-statistic)	0.000054				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.318603	Mean dependent var	0.241648		
Sum squared resid	0.375296	Durbin-Watson stat	1.726148		

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Nilai *Adjusted R-squared* sebagaimana diperlihatkan dalam pengujian koefisien determinasi (R²), yaitu 0,271702. Hal itu menandakan bahwa variabel independen (intensitas



modal, komisaris independen, manajemen laba dan ukuran perusahaan) berpengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 27,1% terhadap variabel dependen (agresivitas pajak). Sementara itu, sisa presentase sebesar 72,9% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.1 Pembahasan Penelitian

Melalui hasil analisis yang sudah di lakukan di atas, berikut uraian analisis untuk setiap variabel :

1. Pengaruh secara Simultan Intensitas Modal, Komisaris Independen, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari uji F pada tabel 4.14 telah memperlihatkan bahwa nilai *F-statistic* yang diperoleh adalah 7,435352 dan Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,000054. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai Prob. (*F-statistic*) kurang dari 0,05 ($0,000054 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel intensitas modal, komisaris independen, manajemen laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan (bersama – sama) terhadap agresivitas pajak.

Secara teoritis, hasil diatas menunjukkan adanya kaitan antara teori *agency* yang menunjukkan adanya hubungan antara *principal* dan juga *agent* mengenai perjanjian kerjasama yang dilakukan antara pemberi wewenang dan pelaksana kegiatan perusahaan. Hal ini dimana adanya perbedaan kepentingan yang menimbulkan konflik keagenan seperti adanya kesalahan pelaksanaan seperti keputusan yang diambil manajer tidak sesuai dengan peraturan perpajakan.

Hal ini merupakan fungsi dari komisaris independen yang akan melakukan pengawasan terhadap *agent* agar melakukan keputusan yang tidak akan merugikan perusahaan terkait dengan manajemen laba sehingga akan mempengaruhi terhadap agresivitas pajak. Besarnya ukuran perusahaan serta pengelolaan modal yang baik dan menginvestasikan ke aset tetap akan menimbulkan beban depresiasi yang akan mengurangi laba. Hal ini akan memiliki dampak terhadap beban pajak perusahaan yang akan di setorkan ke negara.

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari uji T pada tabel 4.13 telah memperlihatkan bahwa variabel intensitas modal (X_1) memiliki nilai *t-statistic* -1.809674 dengan prob. (signifikansi) $0,0750 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut Christina dan Wahyudi (2022) intensitas modal merupakan besaran perusahaan menginvestasikan aset kebentuk persediaan dan aset tetap. Semakin banyak perusahaan menginvestasikan ke aset tetap, beban depresiasinya juga ikut tinggi. Dari hasil penelitian ini, tingkat investasi yang dialokasikan untuk aset tetap tergolong rendah, sehingga semakin rendah juga beban depresiasinya dan tidak akan terlalu berpengaruh terhadap pengurangan laba perusahaan.

Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Marta dan Nofriyanti (2023) bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap praktik agresivitas pajak.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari uji T pada tabel 4.13 telah memperlihatkan bahwa variabel komisaris independen (X_2) memiliki nilai *t-statistic* 4,413666 dengan prob. (signifikansi) $0,0000 < 0,05$, maka kesimpulannya adalah H_3 dapat diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Menurut Muliastari dan Hidayat (2020) Komisaris independen adalah seseorang yang tidak adanya keterkaitan dengan direksi, pemegang saham, serta anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi jalannya perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam hasil penelitian ini memperlihatkan semakin besarnya jumlah komisaris dalam sebuah perusahaan maka akan semakin ketat juga pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan.

Tindakan tersebut akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan kegiatan yang keluar dari kaidah hukum untuk memperkecil beban pajak sehingga usaha untuk melakukan agresivitas pajak akan diminimalisir. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhina (2020) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari uji T pada tabel 4.13 telah memperlihatkan bahwa variabel manajemen laba (X3) memiliki nilai *t-statistic* -2,581977 dengan prob. (signifikansi) $0,0121 < 0,05$, maka kesimpulannya adalah H4 dapat diterima. Hal ini menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Menurut Krisnugraha et al., (2021) manajemen laba dilakukan untuk mempengaruhi besar dan kecilnya suatu beban pajak perusahaan. Dalam penelitian ini, Manajemen dengan motivasi pajak akan menentukan tingkatan laba tertentu untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Demikian, perusahaan melakukan manajemen laba sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak.

Maka dari itu, semakin agresif suatu perusahaan dalam praktik manajemen laba, tingkatan agresivitas pajak perusahaan tersebut juga besar mengingat beban pajak yang semakin rendah. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Rifai dan Atiningsih (2019) bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari uji T pada tabel 4.13 telah memperlihatkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai *t-statistic* 0,191283 dengan prob. (signifikansi) $0,8489 > 0,05$, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H5 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut Marta dan Nofriyanti (2023) Ukuran perusahaan merupakan besaran suatu perusahaan yang dapat diukur melalui jumlah karyawan, total aset serta ekuitas yang dimiliki. Dari penelitian ini, hasil yang didapat tidak berpengaruh karena perusahaan dengan ukuran besar tidak hanya dinilai dari aset tetap perusahaan saja tetapi juga besarnya kegiatan operasional dan karyawan yang menjalankan. Manajemen dibutuhkan usaha yang lebih terutama pada ukuran perusahaan yang besar dalam pengelolaannya.

Ukuran dari perusahaan yang besar cenderung mendapat pengawasan yang lebih dari fiskus dan juga publik sehingga tidak akan leluasa untuk melakukan kegiatan agresivitas pajak yang bisa saja keluar dari kaidah hukum yang berlaku. Dengan adanya hal tersebut dapat mencegah terjadinya kegiatan agresivitas pajak. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Fauzia et al., (2023) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kesimpulan

Dari temuan olah data yang sebelumnya dilakukan pada Bab IV, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah Variabel Independen (intensitas modal, Komisaris Independen, Manajemen Laba dan ukuran perusahaan) memiliki pengaruh terhadap variabel

dependen (agresivitas pajak) yang dilakukan pada perusahaan sektor energi. Pada hasil Bab IV diatas, dapat diambil kesimpulan berupa:

1. Melalui penelitian yang sebelumnya dilaksanakan, diketahui terdapat pengaruh secara simultan pada intensitas modal, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hal itu ditunjukkan dengan nilai *F-statistic* yang diperoleh adalah 7,435352 dan Prob. (*F-statistic*) sebesar $0,000054 < 0,05$.
2. Melalui penelitian yang sebelumnya dilaksanakan pada intensitas modal (X1), diketahui tidak terdapat pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Hal itu ditunjukkan dengan nilai *t-statistic* -1,809674 dan probabilitas (signifikansi) $0,0750 > 0,05$.
3. Melalui penelitian yang sebelumnya dilaksanakan pada komisaris independen (X2), diketahui terdapat pengaruh positif komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Hal itu ditunjukkan dengan nilai *t-statistic* 4,413666 dan probabilitas (signifikansi) $0,0000 < 0,05$.
4. Melalui penelitian yang sebelumnya dilaksanakan pada manajemen laba (X3), diketahui adanya pengaruh negatif manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Hal itu ditunjukkan dengan nilai *t-statistic* -2,581977 dan probabilitas (signifikansi) $0,0121 < 0,05$.
5. Melalui penelitian yang sebelumnya dilaksanakan pada ukuran perusahaan (X4), diketahui tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hal itu diperlihatkan dengan nilai *t-statistic* 0,191283 dan probabilitas (signifikansi) $0,8489 > 0,05$.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Pada penelitian digunakannya data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup laporan keuangan perusahaan di sektor energi pada periode 2019-2023. Data ini hanya mencakup sektor tertentu dan periode waktu yang terbatas.
2. Penelitian ini terbatas pada total populasi perusahaan energi yang berjumlah 83 perusahaan dan di eliminasi dengan kriteria yang sesuai dengan variabel penelitian sehingga di dapatkan 14 perusahaan. Total laporan keuangan yang digunakan adalah periode 2019-2023 atau 5 tahun. Total sampel penelitian adalah 70 sampel.

Saran

Melalui kesimpulan yang sebelumnya dihasilkan dari pembahasan dan penelitian, penulis memberikan sejumlah saran berupa:

1. Para peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan sektor industri lainnya dan jangka waktu yang lebih panjang serta mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang mungkin memengaruhi agresivitas pajak. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai variasi pengaruh variabel terhadap agresivitas pajak dalam berbagai konteks dan kondisi.
2. Para investor disarankan untuk mempertimbangkan agresivitas pajak sebagai bagian dari faktor dalam evaluasi kinerja bisnis. Agresivitas pajak dapat mempengaruhi risiko keuangan dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada nilai perusahaan kedepannya.
3. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan perpajakan dan manajemen laba. Pengungkapan yang jelas mengenai kebijakan dan strategi perpajakan dapat meningkatkan kepercayaan investor, *stakeholder* serta masyarakat.

Referensi

- Krisnugraha, B., Rahayu, T., & Supardiyono, Y. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas. *Journal of Research in Business and Economics*, 127-153.
- Al Hasyim, A. A., Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 1-12.
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetj, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA*, 647-657.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5076-5083.
- Fauzan Aliviano, M. R., & Hermi. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Capital Intensity, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1945-1954.
- Fauzia, A. R., Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Aset, Ukuran Perusahaan, dan Deferred Tax terhadap Agresivitas Pajak. *the journal of taxation tax center Vol. 4 No. 1, 2023 hal. 89 - 111, 4, 89-111*.
- Handayani, H. R., & Mardiansyah, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Economic, Accounting, Management and Business*, 311-320.
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, dan Manajemen (JIKEM)*, 101-111.
- Herlinda, A. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi, Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 218-238.
- Mardianti, I. V. & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-24.
- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)*, 55-65.
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 28-36.

- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. *Econbank: Journal of Economics and Banking* Volume 1 No. 2 Oktober 2019, 1, 135-142.
- Romadhina, A. P. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bei Tahun 2014-2018. *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. 4, No. 2, 2020, {286-298}, 286-298.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 9, Nomor 2, Februari 2020, 9, 1-18.
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and tax avoidance. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71.
- Jao, R., & Holly, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 14–34.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–10.
- Hastian, C. (2019). Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak. (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory*. (2nd ed.). Ontario: Prentice Hall.
- Gian, G. A. P. (2022). Property dan real estate pengaruh financial distress dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance, peran good corporate governance sebagai pemoderasi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 190–207.
- Ghozali, I. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Eviews 10*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nachrowi, N. D. & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisa Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyanto, E. K., Adinugroho, E. S. W. C., Jacob, J., Nuraini, Y. B. A., Sudjono., & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika menggunakan Eviews*. Situbondo: Academia Publication.
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh leverage, intensitas persediaan, aset tetap, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69-76.